

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada 9 Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi menyatakan virus corona sebagai pandemi, yang artinya virus corona telah menyebar secara luas di dunia, termasuk Indonesia. (Satuan Tugas Penanganan *COVID-19*, 2021). Virus corona, menurut *WHO*, merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* pada manusia.

Melihat besarnya risiko yang dapat terjadi akibat virus corona ini, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus. Salah satu kebijakan tersebut mengenai pembatasan fisik pada aktivitas sosial atau lebih dikenal dengan istilah *social distancing* atau *physical distancing*, dimana seluruh masyarakat diimbau untuk tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan.

Semenjak penerapan *social distancing* ini, masyarakat merasakan berbagai perubahan. Mulai dari perubahan pada aspek ekonomi hingga aspek pendidikan. Pemerintah menetapkan kebijakan baru agar setiap aspek dapat terus berjalan, yaitu dengan *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan agar masyarakat tetap dapat menyelesaikan segala jenis pekerjaan dari rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi tersebut. Dengan adanya pembatasan aktivitas sosial, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan surat edaran (SE) No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *COVID-19* dimana pada intinya sekolah tatap muka diliburkan dan proses belajar mengajar dilaksanakan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam prosesnya.

Seiring dengan semakin membaiknya situasi pandemi *COVID-19* di Indonesia, Kemendikbudristek melakukan pembaharuan terhadap panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* melalui SE no.2 tahun 2022 dimana pembelajaran tatap muka (PTM) dapat diselenggarakan secara terbatas. Beredarnya peraturan terbaru tersebut menjadi kabar baik untuk satuan pendidikan, karena pada kenyataannya perubahan dari pembelajaran konvensional menjadi PJJ secara total dalam jangka waktu yang cukup lama tak jarang mengalami banyak kendala. Menurut Ni'mah (2016) secara umum, kendala yang seringkali dijumpai dalam pelaksanaan PJJ meliputi kualitas jaringan internet yang buruk atau bahkan tidak memadai di daerah tertentu; komitmen serta komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa kurang terjalin dan tidak menentu; ketidaktersediaan kuota; siswa cenderung sulit memahami materi dan bergantung pada mesin pencarian; kesalahpahaman antara guru dan siswa; kurangnya pengetahuan mengenai IPTEK baik dari pihak guru maupun siswa.

Selain itu siswa sering mengalami rasa bosan dan jenuh saat melaksanakan PJJ seperti pendapat yang dikemukakan Danu dalam Febrianti (2020) menyebutkan bahwa pada awalnya pembelajaran daring disambut *excited* oleh semua kalangan dari siswa hingga mahasiswa, namun semakin lama dijalani pembelajaran ini cukup membosankan karena hanya disugahi tugas setiap pertemuan, tidak bisa bersosialisasi langsung dengan teman. Al-Qawiy (2004, hlm. 1) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Berkurangnya semangat serta keinginan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa yang bersangkutan, maka dengan diselenggarakannya PTM Terbatas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menumbuhkan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang baik.

Penerapan *blended learning* dinilai sebagai alternatif terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi *COVID-19* ini karena menjadi solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran *online*. Istilah *blended learning*

Dewi Nurul Fadhilah, 2022

***HUBUNGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. SMK Negeri 5 Bandung merupakan salah satu sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran *blended learning* semenjak diberlakukannya PTM Terbatas, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Pembelajaran *Blended Learning* dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring selama masa pandemi mengalami banyak kendala yang membuat kegiatan belajar dinilai kurang efektif dan kurang menyenangkan.
2. Perubahan cara belajar dari pembelajaran daring menjadi *blended learning* diharapkan dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Belum diketahui tingkat motivasi belajar siswa kompetensi keahlian konstruksi gedung, sanitasi dan perawatan di SMK Negeri 5 Bandung selama penerapan pembelajaran *blended learning*.
4. Terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar, namun belum diketahui bagaimana tingkat signifikansi hubungannya.

Agar penelitian ini lebih fokus pada tujuannya dan tidak menyimpang dari masalah sebenarnya, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini mengenai hubungan antara pembelajaran *blended learning* yang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan motivasi belajar siswa yang dilihat dari aspek tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian, prestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar. Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung dengan objek penelitian yaitu siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP) tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 5 Bandung.

Dewi Nurul Fadhilah, 2022

***HUBUNGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung kelas XI dan XII KGSP di SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas XI dan XII KGSP pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung dengan motivasi belajar siswa kelas XI dan XII KGSP di SMK Negeri 5 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung kelas XI dan XII KGSP di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas XI dan XII KGSP pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di SMK Negeri 5 Bandung.
3. Mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung dengan motivasi belajar siswa kelas XI dan XII KGSP di SMK Negeri 5 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan berupa perkembangan mengenai pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa terutama pada siswa kelas XI dan XII kompetensi keahlian KGSP di SMK Negeri 5 Bandung.

Dewi Nurul Fadhilah, 2022

***HUBUNGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman kepada peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian serta memberikan tambahan wawasan baik secara teori maupun praktik terkait pembelajaran *blended learning* dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas XI dan XII KGSP di SMK Negeri 5 Bandung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai motivasi siswa kelas XI dan XII KGSP di SMK Negeri 5 Bandung selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan dapat dijadikan acuan dalam mengatasi berbagai masalah dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan serta memaksimalkan motivasi belajar siswa kelas XI dan XII KGSP di SMK Negeri 5 Bandung dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai motivasi belajar anak selama pelaksanaan pembelajaran *blended learning* agar dapat terus membimbing, mengawasi, dan memberikan dukungan kepada anak sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah penulis serta pembaca dalam memahami setiap bagian dari skripsi ini, penulisan disusun sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Pada bagian awal terdapat halaman judul penelitian, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terimakasih,

Dewi Nurul Fadhilah, 2022

***HUBUNGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran. Pada bagian isi, penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai pokok dari pembahasan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat beberapa pembahasan mengenai teori-teori yang relevan dengan pokok pembahasan dan dapat dijadikan sebagai landasan dan pendukung pada penulisan penelitian. Teori-teori yang digunakan berasal dari literatur mengenai pembelajaran *blended learning*, motivasi belajar siswa, serta teori pendukung lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai desain penelitian, parrtisipan dan tempat penelitian,, metode pengumpulan data, penyusunan instrumen dan analisis data yang terkait dengan metode untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan temuan atau hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data serta pembahasan mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah didapatkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat simpulan akhir penelitian yang menyajikan pemaknaan terhadap hasil penelitian dan mengajukan saran atau hal-hal penting yang bermanfaat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Nurul Fadhillah, 2022

***HUBUNGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu